

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik mempunyai peran sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sekolah. Tanpa adanya peserta didik, maka kegiatan dan tujuan yang ingin di capai oleh sekolah tidak dapat terselenggara sebagai suatu lembaga pendidikan formal.¹ Peserta didik merupakan individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.² Peserta didik tidak hanya menjadi fokus dari pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian yang menentukan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Dengan kata lain keberhasilan suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepuasan pelayanan dan pengajaran yang diberikan.

Pembinaan peserta didik sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 diantaranya ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas, memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan minat, serta menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.³

Segala kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk menunjang perkembangan diri peserta didik yang dilakukan melalui pembinaan peserta didik. Dan akan lebih efektif apabila peserta didik tersebut yang secara aktif

¹ Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung), h. 67

² Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), h. 2

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

berusaha mengembangkan diri sejalan dengan program yang dilaksanakan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dan menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal. Peserta didik berhak mengembangkan potensinya sesuai minat dan bakatnya. Untuk itu sekolah harus mengorientasikan dengan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada peserta didik, sebab hal terpenting dalam suatu lembaga pendidikan adalah pelayanannya terhadap peserta didik. Pengelolaan peserta didik yang terencana dan pelaksanaan yang tepat sasaran dapat meningkatkan kinerja peserta didik secara signifikan. Pelayanan sekolah yang baik berarti menyediakan wadah yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan akademik yang sama, namun tidak semua peserta didik pula mempunyai kemampuan non-akademik yang sama.

Sayangnya, kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih mencemaskan, hal ini dibuktikan melalui peringkat *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dimana negara Indonesia mencapai skor rata-rata membaca 371, skor rata-rata bidang matematika 379, skor rata-rata bidang sains 396, sementara skor rata-rata yang telah dicapai masih berada di bawah skor rata-rata OECD sebesar 489, sehingga dengan capaian tersebut negara Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara.⁴ Pada tahun 2022, OECD melakukan pemeringkatan PISA kembali dimana negara Indonesia mengalami kenaikan peringkat yang semula menduduki peringkat 74 kini menduduki peringkat ke 66 dari 81 negara, namun mengalami penurunan skor rata-rata membaca yang semula 371 mengalami penurunan menjadi 359, skor rata-rata bidang matematika yang semula 379 mengalami penurunan menjadi 366, skor rata-rata bidang sains yang semula 396 menjadi

⁴ Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud. Laporan Nasional PISA 2018 Indonesia. (Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2019), h. 42 (<https://repositori.kemdikbud.go.id/16742/1/Laporan%20Nasional%20PISA%202018%20Indonesia.pdf>)

383⁵. Meskipun kendati posisi PISA negara Indonesia mengalami kenaikan, namun hal ini tetap menjadi permasalahan bagi pendidikan di Indonesia, karena jika ditelaah kembali, berdasarkan skor tersebut cenderung mengalami penurunan yang cukup drastis.

Melihat adanya permasalahan tersebut, maka diperlukan strategi yang dapat mendukung ketercapaian prestasi peserta didik. Untuk itu, dibutuhkan perhatian yang serius dan terus menerus terhadap perkembangan peserta didik. Meningkatkan kualitas pembinaan peserta didik dapat menjadi pilihan dalam mengupayakan meningkatkan prestasi peserta didik. Peran pembinaan peserta didik menjadi suatu hal yang penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Pak Treza selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Labschool Jakarta terkait peran penting pembinaan peserta didik yakni:

“Sangat penting karena masa depan negara ini percaya atau tidak memang salah satu bermuaranya dari sekolah. Dan sekolah adalah tugas utamanya melakukan pendidikan dan juga pembinaan terhadap peserta didik dalam hal ini, sehingga komponen dalam menilai masa depan bangsa ini bisa juga sedikit di ukur dari apa yang saat ini dilakukan oleh anak-anak.”⁶

Dari pernyataan tersebut dapat dimaknai apabila pembinaan peserta didik dikelola dengan baik, maka dapat menghasilkan dampak yang besar terhadap prestasi peserta didik. Pembinaan peserta didik merupakan bagian dari manajemen peserta didik yang dilakukan agar peserta didik mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.⁷ Dalam hal ini lembaga pendidikan dapat mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan

⁵ OECD. PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. (OECD, 2023) h. 426. (<https://www.oecd-ilibrary.org/docserver/53f23881-en.pdf?expires=1719133492&id=id&accname=guest&checksum=E2A227315DB92A74D98C17B1AAE58E56>)

⁶ Hasil Wawancara dengan KI Pada Tanggal 14 Mei 2024

⁷ Fadlilah, Bawaihi, dan Nuning Setia Ningsih, Pembinaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari, *Journal of Management in Education*, 7(1), h. 17.

Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan tepatnya Bab 1 Pasal 3 Ayat 1 dan 4 yang bertuliskan bahwa pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.⁸ Dengan jenis kegiatan dapat dikembangkan oleh masing-masing kebijakan sekolah.⁹ Oleh karena itu, proses pendidikan di sekolah tidak hanya mengacu kepada ilmu pengetahuan, namun juga memerlukan pembinaan peserta didik meliputi aspek akademik, non akademik, sikap mental dan spiritual dalam bentuk kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Untuk menindak lanjuti latar belakang penelitian tersebut, peneliti melakukan *Grandtour* di SMP Labschool Jakarta, yang mana sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Universitas Negeri Jakarta yang beralamatkan di Jalan Pemuda Komplek UNJ, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Peneliti mendapatkan informasi merupakan sekolah menengah pertama swasta dengan akreditasi A. Sekolah ini menyandang status sebagai sekolah penggerak dan merupakan salah satu sekolah yang berbasis digital.

Dalam bidang prestasi akademik, SMP Labschool Jakarta merupakan sekolah yang turut ikut serta dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN) hingga sempat meraih juara di tingkat Nasional maupun Internasional. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Olimpiade tingkat nasional merupakan jenjang Olimpiade dengan tingkat nasional yang sudah dikenal dengan daya saing yang tinggi dan tidak semua peserta didik mampu untuk mengikuti keseluruhan tahap hingga mencapai tingkat nasional. Pada tahun 2023, berdasarkan hasil rekapitulasi pendataan prestasi peserta didik, terdapat sejumlah peserta didik yang meraih prestasi sebagai Finalis pada kategori bidang Matematika di tingkat Nasional disamping itu peserta didik di SMP Labschool Jakarta ini juga menjadi Finalis dalam Kompetisi bidang matematika dalam ajang International Junior Math Olympiad dan juga Finalis Olimpiade bidang Informatika Tingkat Internasional. Disamping itu, Peserta didik di SMP Labschool Jakarta juga meraih berbagai prestasi olimpiade sains nasional di berbagai bidang lainnya

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

⁹ *Ibid.*

pada kategori bidang IPA, IPS, Bhs. Inggris, B. Indonesia, dan juga Biologi tingkat nasional. Pihak sekolah tentunya telah mempersiapkan hal-hal tersebut dengan matang agar para peserta didiknya dapat bersaing dengan peserta didik lainnya baik di tingkat provinsi, nasional, dan internasional.

Selain menjadi sekolah dengan prestasi akademik yang terbilang bagus, SMP Labschool Jakarta juga telah berhasil menorekan berbagai prestasi non akademik, diantaranya yakni meraih juara 2 Lomba Charleston International Music Competition Tingkat Internasional, Pemenang Gand Prix The International Wroclaw, Art Tingkat Internasional, dan juga Juara Umum Folklore – International Competition & Festival Of Folklore, Dance, and Music “Etolles De Paris” Tingkat Internasional. Disamping itu juga terdapat prestasi yang ditorehkan tingkat nasional diantaranya seperti Juara 1, 2, & 3 Lomba Eshark Tingkat Nasional, Juara 1 Pencak silat Tingkat Nasional, Juara 1 Taekwondo Kelas U-85 kg Tingkat Nasional, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi suatu prestasi yang sangat membanggakan dan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan agar peserta didik dapat terus mengembangkan potensi yang dimilikinya dan meraih kesuksesan lebih lanjut di masa depan.

Pencapaian prestasi ini tentunya tidak didapat secara begitu saja dan memerlukan usaha serta kedisiplinan dari pihak peserta didik. Hal ini tentu saja berkat pembinaan dan dukungan yang diberikan SMP Labschool Jakarta kepada peserta didik dalam menerapkan pembinaan peserta didik yang baik. Pada dasarnya sekolah menengah tidak lepas dari bagaimana sekolah menerapkan pembinaan peserta didik yang tepat. Pembinaan peserta didik yang dilakukan pihak sekolah membuahkan hasil yang positif karena peserta didik mampu bersaing tidak hanya dengan tingkat nasional tetapi juga di tingkat internasional, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Dari sisi tempat, SMP Labschool Jakarta memiliki keunikan tersendiri. Hal ini dikarenakan semula berasal dari laboratorium untuk IKIP Jakarta yang sejak awal berdiri dimaksudkan untuk praktik mengajar, penelitian pendidikan, dan inovasi pendidikan. Kemudian dengan seiring waktu berjalan, dengan kesuksesan Labschool telah mengubah tempat ini menjadi suatu lembaga pendidikan dan telah ditetapkan secara resmi. Dengan kata lain, SMP

Labschool Jakarta bukanlah sekolah yang sama sekali baru, melainkan kelanjutan dari sekolah-sekolah yang telah mempunyai akar tradisi selama lebih dari 36 tahun dengan reputasi yang semakin membaik dan membanggakan.

Keunikan lain yang dimiliki sekolah ini adalah sekolah mengharuskan peserta didiknya untuk memenuhi 4 profil lulusan yang akan di capai, peserta didik selain kegiatan akademik maupun nonakademik juga harus memiliki 4 karakter sebagai berikut ini: 1.) Memiliki kompetensi dalam agama yang telah ditentukan sesuai agama masing-masing, (agama islam menghafalkan juz 30, agama kristen menghafal doa bapak kami, doa salam maria, doa kemuliaan, agama katolik menghafal doa bapak kami, pengakuan iman rasuli 10 hukum taurat, dan agama hindu paham menghayati dan implementasi Tatta panca sradha, susila, dan acara); 2.) Memiliki komoetensi untuk membuat dan mempresentasikan karya tulis ilmiah; 3.) Memiliki keterlibatan dalam kegiatan sosial (Labscare) minimal 20 jam, dimana peserta didik harus bekerja sosial selama 20 jam untuk 3 tahun, dalam hal ini peserta didik dapat mengabdikan jasanya dimana saja seperti di mushollah terdekat rumah, berbakti di kompleknya, atau dapat operasi semut di kegiatan CFD (*Car Free Day*) dengan mengajukan surat kepada kepolisian setempat dengan catatan bukti kerja sosialnya tersebut di masyarakat; 4.) Dapat menyampaikan pendapatnya dalam bahasa inggris secara aktif. Keempat profil karakter ini dapat dilakukan peserta didik selama 3 tahun waktu sebelum kelulusan.

Beragam prestasi yang diraih SMP Labschool Jakarta dan juga profil lulusan yang di laksanakan oleh peserta didik tentunya tidak terlepas dari peran pembinaan peserta didik yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang mendukung kepala sekolah dan guru dalam segala kegiatan yang senantiasa mendukung dan mendorong peningkatan mutu sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Labschool Jakarta menjalankan tugasnya dengan baik dan membimbing peserta didik hingga mencapai berbagai keberhasilan baik dalam akademik yakni kegiatan intrakurikuler dan non-akademik yakni kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan pembinaan peserta didik yang baik akan menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berprestasi. Dengan demikian

peneliti memiliki harapan SMP Labschool Jakarta dapat menjadi contoh dalam menerapkan pembinaan peserta didik yang baik dalam meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin lebih lanjut dengan melakukan pengkajian yang sebenarnya terkait pembinaan peserta didik di SMP Labschool Jakarta. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Pembinaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Labschool Jakarta”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, agar pembahasan tidak melebar penelitian ini di fokuskan pada **“Pembinaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Labschool Jakarta”**. Adapun subfokus diantaranya:

1. Perencanaan pembinaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Labschool Jakarta
2. Pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Labschool Jakarta.
3. Pelayanan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Labschool Jakarta.
4. Pemberian ekstrakurikuler untuk pembinaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Labschool Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Labschool Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Labschool Jakarta?
3. Bagaimana pelayanan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Labschool Jakarta?
4. Bagaimana pemberian ekstrakurikuler untuk pembinaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Labschool Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Labschool Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak terkait, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi tambahan terhadap pengembangan ilmu manajemen peserta didik khususnya dalam memperkuat pemahaman terkait pembinaan peserta didik di Sekolah. Serta diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan peserta didik di sekolah

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Peneliti berharap bahwa nantinya hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi civitas akademika sekolah dalam mengakses informasi terkait pembinaan peserta didik sehingga dapat menyempurnakan program yang masih belum maksimal pada sekolah tersebut.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman setelah melakukan pengamatan langsung terkait pembinaan peserta didik di sekolah. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan juga meningkatkan sikap kritis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi setelah mendeskripsikan hasil pengamatan dilapangan dengan teori yang diperoleh dari sumber yang relevan.